

	News Title : Pasar Aset Kripto Terus Berkembang Bappebti Optimis Transaksi Naik Lima Kali Lipat	
	Media Name : Neraca	Journalist : Bani
	Publish Date : 11 October 2024	Tonality : Positive
	News Page : 4	News Value : 49,200,000
	Resources : Kasan (Kepala Bappebti), Wan Iqbal (CMO Tokocrypto), Hasan Fawzi (Kepala Eksekutif Pengawas Inovasi Teknologi Sektor Keuangan, Aset Keuangan Digital, dan Aset Kripto (IAKD) OJK)	Ads Value : 16,400,000
	Section/Rubrication : Ekspos Analisis	Topic : Pasar Aset Kripto

PASAR ASET KRIPTO TERUS BERKEMBANG

Bappebti Optimis Transaksi Naik Lima Kali Lipat

NERACA

Jakarta - Tingginya minat generasi muda investasi kripto menjadi optimisme Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) akan potensi perdagangan derivatif kripto di dalam negeri. Bahkan, instrumen derivatif ini diproyeksikan dapat mendorong peningkatan transaksi hingga lima kali lipat dari volume perdagangan kripto saat ini. "Kami melihat bahwa pasar aset kripto di Indonesia masih terus berkembang, dengan minat yang semakin tinggi dari masyarakat terhadap instrumen investasi digital," kata Kepala Bappebti, Kasan di Jakarta, kemarin.

Menurutnya, produk derivatif akan memberikan fleksibilitas tambahan bagi investor dalam memanfaatkan pergerakan harga. "Ini akan membuka lebih banyak peluang bagi investor untuk berpartisipasi di pasar kripto, terutama di

tengah volatilitas harga yang tinggi," ujarnya.

Meski saat ini perdagangan derivatif kripto di Indonesia masih dalam tahap uji coba, lanjut Kasan, Bappebti telah mengkalkulasi potensi pasar dengan matang, termasuk memperhitungkan dinamika di pasar global. Di tahap awal, produk derivatif akan difokuskan pada aset utama seperti Bitcoin dan Ethereum, namun ke depannya akan dievaluasi kemungkinan untuk memperdagangkan token lainnya jika permintaan terus meningkat. "Penting bagi kami untuk memastikan bahwa setiap langkah yang diambil dalam pengembangan produk derivatif ini mematuhi standar regulasi dan keamanan yang ketat, guna melindungi kepentingan semua pihak yang terlibat," ucap Kasan.

Sementara itu, CMO Tokocrypto Wan Iqbal mengatakan bahwa pihaknya saat ini sedang dalam tahap pengkajian untuk melun-

curkan produk derivatif di platform mereka. "Pertimbangan utama dalam proses ini adalah memenuhi regulasi yang ditetapkan oleh Bappebti dan memastikan bahwa semua produk yang kami tawarkan sesuai dengan standar hukum dan keamanan yang berlaku," ujarnya.

Dikatakan Iqbal, analisis mengenai potensi pasar menjadi faktor kunci dalam pengembangan produk ini. Produk derivatif menawarkan peluang bagi investor untuk mendapatkan keuntungan dari pergerakan harga aset kripto, namun risiko yang ditimbulkan juga tidak terlalu besar karena volatilitas harga kripto yang tinggi.

Dirinya menjelaskan, Tokocrypto berkomitmen mengelola risiko secara hati-hati dan menyediakan produk yang inovatif, namun tetap aman dan transparan. Keputusan untuk meluncurkan produk derivatif akan dilakukan setelah kajian komprehensif

terkait regulasi, permintaan pasar, dan kesiapan platform dalam mengelola risiko.

Sebelumnya Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat jumlah investor aset kripto di Indonesia mencapai 20,9 juta investor per Agustus 2024 atau meningkat dari Juli 2024 yang sebesar 20,5 juta investor. "Perkembangan aktivitas kegiatan aset kripto di Indonesia per Agustus 2024 tercatat jumlah total investor berada dalam tren meningkat dengan total 20,9 juta investor. Terjadi peningkatan kembali jika dibandingkan dengan Juli yang berjumlah 20,59 juta investor," kata Kepala Eksekutif Pengawas Inovasi Teknologi Sektor Keuangan, Aset Keuangan Digital, dan Aset Kripto (IAKD) OJK Hasan Fawzi.

Untuk nilai transaksi aset kripto juga mengalami pertumbuhan dari Rp42,34 triliun per Juli 2024 menjadi Rp48 triliun pada Agustus 2024. ●bani